

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan sekitarnya (*invasive*) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ-organ penting serta syaraf tulang belakang. Dalam keadaan normal, sel hanya akan membelah diri untuk mengganti sel-sel yang telah mati dan rusak. Sebaliknya sel kanker mengalami pembelahan secara terus menerus meskipun tubuh tidak memerlukannya sehingga terjadi penumpukan sel baru yang disebut tumor ganas (Yayasan Kanker Indonesia,2006).

Secara umum, kanker payudara merupakan penyakit dimana terjadi pertumbuhan sel yang abnormal pada jaringan payudara yang mengakibatkan munculnya tumor ganas pada jaringan payudara, serta dapat menyebar, baik ke jaringan sekitar payudara atau ke jaringan dari organ lain (metastasis). Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan pada setiap wanita, dan dari tahun ke tahun jumlah penderita kanker payudara ini semakin meningkat. berdasarkan data Riskesdas (2007)

Kanker payudara menempati posisi kedua untuk semua kasus kanker di Indonesia setelah kanker leher rahim (Prawiharjo dalam Francis & Satiadarma, 2004). Menurut Park (2008), salah satu perkara yang harus

diberi perhatian adalah dimana penderita kanker payudara di negara-negara Asia relatif lebih muda. Di Indonesia angka kejadian 4,3 dari 100.000 penduduk dan kanker merupakan penyebab kematian ke 7 paling tinggi selepas tuberculosi, hipertensi, perinatal, dan diabetes mellitus (Risksedas, 2007). Menurut data yang didapat dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2006 di Indonesia kanker terbanyak pada pasien rawat inap adalah kanker payudara (19,64%) dan kanker leher rahim sebesar (11,07%).

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Penderita keganasan kanker payudara sebagian besar datang saat stadium sudah lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat tepat (Manuaba, 2009).. Usia termuda terkena kanker payudara adalah di atas 25 tahun dan peningkatan prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini ini sangat diperlukan (Dyayadi, 2009). Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker tersebut menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa ditangani sejak dini, karena jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa di tangani secara tuntas (Diananda,2009).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan

mammografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI atau *Breast Self Examination*) pada wanita diatas usia 20 tahun sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan (Saryono & Roischa, 2009: 19-20). SADARI sangat mudah dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Semakin sering memeriksa payudara akan semakin mengenalnya dan semakin mudah menemukan suatu kelainan pada payudara. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Dyayadi, 2009)..

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak. Sampai saat ini banyak wanita yang belum menyadari dan mengetahui pentingnya SADARI sejak dini. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara sangat berguna untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya wanita usia subur untuk mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Handayani.D.S, 2008).

Masalah utama pelaksanaan SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara adalah jarang sekali yang melakukannya dengan benar.

Menurut Smeltzer (2001), hanya 25% sampai 30% wanita yang melakukan SADARI dengan baik dan teratur setiap bulannya. Menurut Bustan (2007), rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri ini tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan atau ekonomi rendah, tetapi juga mereka yang berpendidikan tinggi atau cukup mapan, bahkan di kalangan profesi kedokteran sendiri. Padahal Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan antara lain ditentukan oleh pengetahuan orang yang bersangkutan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Taufik, 2007). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Dimulai dengan adanya kesadaran dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus, selanjutnya merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut kemudian menimbang-nimbang terhadap baik dan buruknya stimulus tersebut bagi dirinya dan akan mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus yang pada akhirnya subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Oleh karena itu pengetahuan yang cukup merupakan salah satu faktor para wanita untuk melakukan SADARI sejak dini (Notoatmodjo,2003). Maka dari itu peneliti memilih metode penyuluhan dikarenakan penyuluhan kesehatan merupakan suatu cara penambahan pengetahuan dan

kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Depkes, 2002).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar payudara yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) (Erniyati, 2006).

Jumlah penderita kanker payudara di Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terus meningkat, Pada tahun 2005 terdapat 1.600 penderita, tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita (Nina, Soekarwo, 2011).

Kelurahan Patemon merupakan salah satu Kelurahan yang ada di kecamatan Pamekasan. Terletak di Jalan Pangeran Trunojoyo Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura, Jawa Timur. Kelurahan tersebut memiliki jumlah ibu-ibu PKK sebanyak 50 orang, dengan rentang umur 20-55 tahun yang tergolong wanita usia subur. Dari hasil studi pendahuluan di Kelurahan Patemon Pamekasan, pada tanggal 04 November 2014 menunjukkan bahwa diantara 50 orang Ibu-ibu PKK, 6 orang memiliki

pengetahuan yang baik tentang SADARI dan 5 orang memiliki pengetahuan yang cukup serta 39 orang tidak mengetahui tentang SADARI. Sedangkan tindakan SADARI, hanya 2 orang yang melakukan dengan frekuensi yang tidak teratur.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada wanita usia subur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada wanita usia subur di RT 04 RT 01 Kelurahan Patemon Kecamatan Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI pada wanita usia subur.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur melakukan SADARI sebelum diberi penyuluhan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur melakukan SADARI setelah diberi penyuluhan.
- c. Mengidentifikasi keterampilan wanita usia subur melakukan SADARI sebelum diberi penyuluhan.

- d. Mengidentifikasi keterampilan wanita usia subur melakukan SADARI setelah diberi penyuluhan.
- e. Mengidentifikasi pengaruh penyuluhan SADARI terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada badan-badan kesehatan yang terkait mengenai gambaran pengetahuan, sikap, perilaku, dan motivasi wanita terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat dijadikan informasi yang penting bagi mahasiswa kedokteran untuk lebih mempelajari dan tergerak untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat mendeteksi dini kanker payudara.

1.4.3 Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dinas kesehatan setempat agar dapat lebih mensosialisasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dalam hal ini adalah perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam mendeteksi dini kanker payudara.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat agar dapat merangsang keingintahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat melakukan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin dan dengan cara yang benar.

